



Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pengembangan Diri Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Windi Wulandari Iman Utama^{1✉}, Nurbiana Dhieni², M. Syarif Sumantri²

¹Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1641>

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel: Diterima 23/05/2022 Disetujui 29/07/2022 Dipublikasikan 31/07/2022</p> <p>Kata Kunci: PKB, Profesionalisme, Pengembangan Diri Guru PAUD</p>	<p>Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan pengembangan kompetensi pendidik yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan setiap guru dalam rangka meningkatkan profesionalitas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan temuan tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam aspek pengembangan diri guru di gugus PAUD 1 dan Gugus PAUD 2 Kapanewon Pajangan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil temuan menunjukkan bahwa : (1) Kesadaran dan motivasi dalam pengembangan diri guru PAUD. (2) Upaya dalam pengembangan diri dalam meningkatkan profesionalisme guru. (3) Aksi nyata pengembangan diri dalam meningkatkan profesionalisme guru.</p>
<p>Keywords: <i>PKB, Professionalism, PAUD teacher self development</i></p>	<p>Abstract <i>Continuing Professional Development is the development of the competence of educators whose implementation is adjusted to the needs of each teacher in order to improve professionalism. This study aims to describe the findings on sustainable professional development in the aspect of teacher self-development in the PAUD 1 and PAUD Cluster 2 Kapanewon Pajangan Bantul clusters, Yogyakarta. This research is a qualitative research with a case study approach. The findings show that: (1) Awareness and motivation in PAUD teacher self-development. (2) Efforts in self-development in improving teacher professionalism. (3) Real action for self-development in improving teacher professionalism.</i></p>



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© 2022 Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman dan perkembangan teknologi yang senantiasa melaju dengan cepat menuntut semua profesi untuk dapat beradaptasi dengan cepat. Termasuk profesi guru yang merupakan garda terdepan terbangunnya generasi emas yang akan datang. Namun permasalahan yang sering muncul adalah proses pengembangan diri yang mana tidak hanya berbentuk keinginan atau sekedar wacana. Pengembangan diri guru dalam menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan zaman terkadang mengalami pasang surut dikarenakan berbagai faktor eksternal maupun internal dari diri guru sedangkan setiap guru mempunyai tanggung jawab untuk terus berkembang demi terlaksananya pendidikan yang bermutu. Salah satu Langkah dalam memiliki keprofesionalan untuk menyesuaikan diri dengan lajunya perkembangan zaman ialah melalui pengembangan keprofesionalan berkelanjutan bagi para guru.

Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) merupakan suatu langkah pengembangan kompetensi yang dilakukan guru sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan profesionalitasnya. Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan ialah pengembangan kompetensi guru yang dalam melaksanakannya disesuaikan dengan kebutuhan setiap guru, proses dilaksanakan PKB dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan profesionalitas seluruh elemen baik untuk guru maupun kepala sekolah. Dalam PKB terdapat tiga komponen utama yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Kesadaran pengembangan diri guru merupakan satu pondasi awal yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan serangkaian komponen dari PKB. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan diri yang dilakukan oleh guru PAUD.

Sumber daya guru memiliki kompetensi yang lebih memadai terutama dalam hal pengembangan diri yang didalamnya meliputi kemampuan berpikir, kemampuan bertindak dan bersikap. Sejalan dengan kebutuhan pengembangan diri tersebut, pembenahan pendidikan haruslah dilaksanakan. Dunia pendidikan pada abad ini diharuskan untuk dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman, serta pembaharuan disetiap bidang pendidikan yang modern dan profesional dengan berorientasi pada pendidikan (Maiza & Nurhafizah, 2019). Melalui pengembangan keprofesionalan berkelanjutan maka akan tercipta pengetahuan yang luas dan mumpuni, sehingga peningkatan kompetensi pendidik yang dilakukan secara kontinyu sepanjang perjalanannya berhasil dengan baik.

Tujuan umum dari PKB bagi para pendidik antara lain sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang mana kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan profesi. Semua kompetensi guru yang telah disebutkan memiliki keterkaitan satu dengan yang lain karena guru sebagai teladan. Guru harus mampu memberikan pembelajaran yang tepat dan maksimal dengan pengetahuan tentang cara mendidik secara mendalam sesuai dengan bidang keahliannya serta memiliki kepribadian dan kemampuan sosial yang baik. (Farida Mayar et al., 2019; Hibana, 2021).

Kompetensi pedagogi sangat penting dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi guru merupakan hasil kompilasi dari kemampuan-kemampuan dalam berbagai jenis, dapat berupa seperangkat pengetahuan atau keterampilan, dan perilaku yang harus dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya (Holst & Pihlaja, 2011; Taib & Mahmud, 2021). Guru haruslah memiliki perilaku dan kompetensi yang profesional untuk mengembangkan anak didik secara utuh. Guru haruslah menguasai berbagai hal, terutama kompetensi pribadi, sosial dan profesional, agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sesuai dengan profesi yang dijalani (Wulandari & Kustiawan, 2018). Praktik terbaik dalam pengembangan profesional dan kesepakatan akan muncul karakteristik utama termasuk orientasi kompetensi, pelatihan kepemimpinan, intervensi intensif, partisipasi kelompok guru, dan evaluasi formatif (Redman et al., 2018).

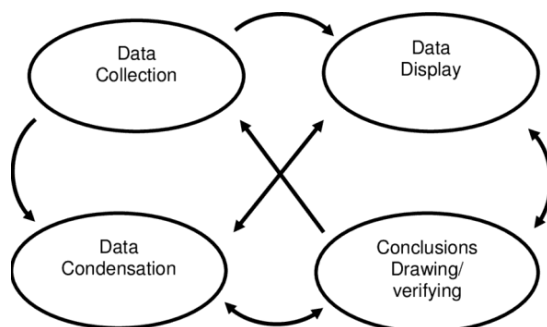
Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Phoebe yang menunjukkan bahwa pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dapat menjadikan guru memiliki kompetensi tingkat tinggi dalam pengetahuan konten dan pedagogi, lingkungan belajar dan keragaman peserta didik, kurikulum dan perencanaan, serta penilaian dan pelaporan (Gallego & Caingcoy, 2020). Guru perlu memiliki keterampilan yang kesinambungan serta dukungan pengembangan profesional. Program pengembangan guru taman kanak-kanak dikembangkan dan berhasil digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan praktik guru yang berpartisipasi selama tahun pertama pelaksanaannya. program pengembangan guru memiliki dampak positif pada praktik dalam pembelajaran (Dzamesi & van Heerden, 2020; Unlu, 2018).

Program pelatihan untuk persiapan kepemimpinan sekolah dan Program pelatihan untuk guru fokus pada penyediaan transisi yang efektif ke dalam peran utama, meningkatkan sistem penilaian dan membangun basis pengetahuan yang sistematis (Tang, 2018). Oleh karena hal tersebut

pengembangan diri bagi guru perlu kesadaran dan harus dilakukan secara nyata agar setiap guru memiliki kompetensi-kompetensi untuk menjalankan perannya dalam dunia pendidikan.

METODE

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah pandangan, ide, dan wawasan guru mengenai pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam pengembangan diri guru PAUD. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Lima pendidik PAUD yang berasal dari lima sekolah yang berbeda di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi partisipan dalam penelitian ini. Sebelum wawancara dimulai, peneliti memberikan informasi mengenai tujuan penelitian dan menanyakan waktu yang tepat untuk dimulai pengambilan data. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara terbuka secara langsung dan melalui virtual meeting menggunakan platform google meet. Data yang telah terkumpul ditranskrip menjadi dokumen hasil wawancara. Setiap data yang sama diberikan kode untuk nantinya dijadikan satu ke dalam kategori yang sama. Tema yang terbentuk kemudian disajikan menjadi sebuah subjudul yang berisi deskripsi hasil untuk kemudian diverifikasi kepada narasumber dan diperoleh kesimpulan terakhir. Teknis analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Analisa model Milles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2014).



Gambar 1. Analisa Data Model Milles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran dan Motivasi dalam Pengembangan Diri Guru PAUD

Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa guru memiliki pandangan terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam aspek pengembangan diri di gugus PAUD 1 dan Gugus PAUD 2

Kapanewon Pajangan Bantul Yogyakarta masuk dalam kategori sangat baik dimana guru memiliki pandangan bahwa profesi guru dianggap sebagai profesional karena guru merupakan profesi yang dituntut untuk senantiasa mengikuti perkembangan zaman sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara.

“.....guru dipercaya oleh semua elemen masyarakat memiliki profesionalisme dalam bidang pendidikan, jadi guru harus selalu mengupgrade kemampuan diri agar dapat mengikuti perkembangan zaman dalam menjalankan profesi sebagai pendidik.” (P2)

Keberhasilan pendidikan akan ditentukan oleh kualitas guru. Terkait dengan kondisi tersebut, guru PAUD dituntut menguasai keahlian, kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global (Nasution & Nurhafizah, 2019). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyadarkan diri mereka sendiri pentingnya pengembangan diri dan mencari informasi lebih lanjut agar dapat menambah atau mengubah pengetahuan serta pemahaman keterampilan dalam proses mengajar yang kurang sesuai. Agar dapat memberikan layanan PAUD yang memuaskan, guru harus dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu dan teknologi. Oleh sebab itu, guru PAUD senantiasa dituntut untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu serta martabat profesinya (Muktiono W, 2012).

Upaya Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Hasil wawancara mendalam terkait pengembangan diri dalam meningkatkan profesionalisme guru menunjukkan bahwa guru di gugus PAUD 1 dan Gugus PAUD 2 Kapanewon Pajangan Bantul Yogyakarta sudah memiliki semangat dan berupaya dalam pengembangan keprofesiannya. Sebagaimana yang diungkapkan dalam proses wawancara.

“.....setiap ada informasi mengenai diklat, seminar, workshop kita selalu bergiliran mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Namun kalau kegiatan dilaksanakan pada hari libur biasanya kami mendaftar semua.” (P1).

“.....baru-baru ini ada pendaftaran guru dan kepala sekolah penggerak program dari kemendikbud, kami mendaftar namun ada yang belum lolos. Akan dicoba lagi jika ada pendaftaran angkatan berikutnya.” (P3)

Upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan profesionalismenya adalah dalam bentuk pengembangan diri. Berbagai bentuk kegiatan pengembangan diri tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti program pendidikan dan pelatihan (diklat) fungsional serta mengikuti

kegiatan kolektif guru sesuai daerah masing. Profesionalismenya seorang guru merupakan perbaikan kondisi pendidikan kearah, nilai, tujuan dan kualitas yang lebih bermutu. Pengembangan keprofesian dan profesionalisme guru merupakan syarat untuk pengetahuan profesional dalam praktik di taman kanak-kanak. Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan memperkuat guru TK sebagai profesional, yang akan berkontribusi pada peningkatan umum kualitas taman kanak-kanak (Aasen & R. Sadownik, 2019).

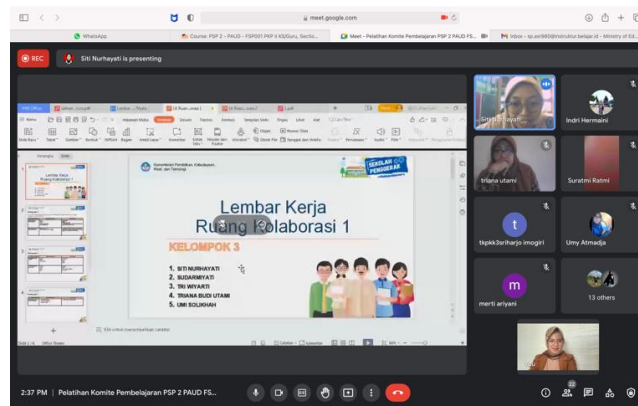
Aksi Nyata Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Aksi nyata yang dilakukan oleh guru di gugus PAUD 1 dan Gugus PAUD 2 Kapanewon Pajangan Bantul Yogyakarta dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya melakukan pengembangan diri secara mandiri, mengikuti bimbingan teknis dari pemerintah dan juga bekerjasama dengan instansi pendidikan lainnya sebagaimana yang disampaikan oleh partisipan dalam sesi wawancara.

“.....mendaftar kepala sekolah penggerak adalah tantangan, sempat minder karena banyak saingan tapi saya penasaran dengan ilmu tentang penyusunan kurikulum yang baru dari kemendikbud. Alhamdulillah lolos dan sekarang sedang mengikuti pelatihan dengan mengajar 2 guru disekolah saya....” (P2)

“.....sekolah kami bekerjasama dengan prodi PAUD salah satu universitas swasta di Jogja. Satu bulan sekali ada kegiatan yang dilakukan dengan mendatangkan narasumber dari kampus mitra kami. Dosen-dosen disana juga sering melakukan kegiatan pelatihan dan kami selalu mengikuti kegiatan itu...” (P4)

“.....saya pribadi selain mengikuti seminar-seminar dan pelatihan sering menggunakan google dan youtube untuk mencari informasi tren pendidikan yang baru booming untuk anak-anak, saya baru belajar tentang penerapan pembelajaran berpusat pada anak....” (P5)



Gambar 2. Aksi Nyata P2 Mengikuti Pelatihan Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak

Aksi nyata yang dilakukan oleh para guru menunjukkan bahwa kesadaran guru terkait dengan pengembangan diri dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah baik. Hal ini bisa menjadi sebuah langkah dalam mewujudkan keprofesionalisme guru, aksi nyata pengembangan diri terlihat dalam dokumen gambar 2 dan 3.



Gambar 3. Aksi Nyata P4 Mengikuti Pelatihan dari Instansi Pendidikan Mitra

Guru yang mampu dengan baik untuk menetapkan tujuan profesional mereka sendiri, menentukan bagaimana mencapainya, dan bekerja secara kolektif untuk mencapainya, sehingga mengambil tanggung jawab untuk mereka sendiri (Tannehill et al., 2021). Upaya yang dilakukan guru gugus PAUD 1 dan gugus PAUD 2 patut diapresiasi karena melalui kesadaran diri, upaya-upaya dalam mengikuti program-program pengembangan diri sampai dengan aksi nyata yang secara nyata dilakukan. Hal ini juga didukung oleh Lembaga yang mengkoordinasikan waktu dalam mengikuti proses pengembangan diri para guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan merupakan salah satu Langkah dalam mewujudkan keprofesionalisme guru. Salah satu jenis pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan ialah pengembangan diri guru. Guru profesional hendaknya memiliki kesadaran diri dalam meningkatkan kemampuan dalam profesinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada tiga kategori yang muncul dalam upaya pengembangan diri yang dilakukan oleh para guru (1) Kesadaran dan motivasi dalam pengembangan diri guru PAUD. (2) Upaya dalam pengembangan diri dalam meningkatkan profesionalisme guru. (3) Aksi nyata pengembangan diri dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Serangkaian kategori tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh para partisipan dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai langkah pengembangan diri agar menjadi guru yang profesional. Profesionalisme harus dimiliki oleh setiap guru agar tercipta pendidikan yang bermutu untuk generasi emas yang akan datang. Hendaknya setiap guru memiliki kesadaran untuk mengembangkan diri, tergerak dalam berupaya serta melakukan aksi nyata dalam pengembangan diri. Hal ini dimaksudkan agar guru senantiasa memberikan pendidikan terbaik sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan anak didik.

REFERENSI

- Aasen, W., & R. Sadownik, A. (2019). Does the New Kindergarten Teacher Education Program in Norway Provide Good Conditions for Professional Kindergarten Teachers? *Universal Journal of Educational Research*, 7(3A), 1–7. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071301>
- Dzamesi, F. E., & van Heerden, J. (2020). A professional development programme for implementing indigenous play-based pedagogy in kindergarten schools in Ghana. *South African Journal of Education*, 40(3), 1–11. <https://doi.org/10.15700/saje.v40n3a1793>
- Farida Mayar, Desmawati Roza, & Eva Delfia. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru PAUD Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5).
- Gallego, P. L., & Caingcoy, M. E. (2020). Competencies and professional development needs of kindergarten teachers. *International Journal on Integrated Education*, 3.
- Hibana, S. S. (2021). Kompetensi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini. *Urnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3).
- Holst, T. K., & Pihlaja, P. M. (2011). Teachers' perceptions of their personal early childhood special education competence in day care. *Teacher Development*, 15(3), 349–362. <https://doi.org/10.1080/13664530.2011.608517>
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Muktiono W. (2012). Continuous Professional Development for PAUD Teacher. *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUDNI*, 7(1).
- Nasution, N., & Nurhafizah, N. (2019). Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2).
- Redman, E., Wiek, A., & Redman, A. (2018). Continuing Professional Development in Sustainability Education for K-12 Teachers: Principles, Programme, Applications, Outlook. *Journal of Education for Sustainable Development*, 12(1), 59–80. <https://doi.org/10.1177/2455133318777182>

- Taib, B., & Mahmud, N. (2021). Analisis Kompetensi Guru PAUD dalam Membuat Media Video Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1799–1810. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1842>
- Tang, J. J. (2018). The Professional Development of Macau School Principals: Making the Most of the Best. *Chinese Education and Society*, 51(5), 307–323. <https://doi.org/10.1080/10611932.2018.1510696>
- Tannehill, D., Demirhan, G., Čaplová, P., & Avsar, Z. (2021). Continuing professional development for physical education teachers in Europe. *European Physical Education Review*, 27(1), 150–167. <https://doi.org/10.1177/1356336X20931531>
- Unlu, S. (2018). Eurasian Journal of Educational Research Curriculum Development Study for Teacher Education Supporting Critical Thinking* A R T I C L E I N F O. *Eurasian Journal of Educational Research*, 76, 165–186. <https://doi.org/10.14689/ejer.2018.76.9>
- Wulandari, R. T., & Kustiawan, U. (2018). Evaluation Study of Early Formal Education Teacher Competence in Early Childhood Learning Dance at Kindergartens in Malang, Indonesia. *Research on Education and Media*, 10(1), 3–8. <https://doi.org/10.1515/rem-2018-0002>